

IMPLEMENTASI PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA DALAM MENGURANGI RISIKO BENCANA DI KOTA BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG

Muhammad Umpu Raja

NPP. 29.0564

Asdaf Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publlik

Email: 29.0564@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statemen/Background (GAP): Disasters are a series of events that threaten and disrupt the lives of living things caused by natural, non-natural and human factors and result in loss of life, property, environmental damage and psychological impacts. **Purpose:** This study aims to obtain a description of how the implementation of the Disaster Resilient Village Program in reducing disaster risk in Bandar Lampung City which takes place in 2019-2021 and to find out what are the obstacles and efforts of the Government in implementing the Disaster Resilient Village Program in Bandar Lampung City. **Method:** This study uses a qualitative descriptive design with an inductive approach. **Result:** The results of the implementation of the Disaster Resilient Urban Village Program in Bandar Lampung City, this program has been implemented quite well, has increased community capacity in disaster management efforts but there are still obstacles, namely regarding, lack of human resources, there are still people who do not care about disaster management. disaster management, due to the Covid-19 pandemic, training and socialization cannot be carried out as normal again. Thus causing the less than optimal Disaster Resilient Village Program in Bandar Lampung City. **Conclusion:** Based on the analysis and conclusions that the author has described above, the authors suggest that local governments must continue to take a social approach, need synergy with all parties.

Keywords: Disaster, Resilient, Risk

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan makhluk hidup disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun manusia dan mengakibatkan timbulnya korban jiwa, harta benda, kerusakan lingkungan dan dampak psikologis. **Tujuan:** Penelitian ini memiliki maksud untuk memperoleh deskripsi mengenai bagaimana implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam mengurangi risiko bencana di Kota Bandar Lampung yang berlangsung pada tahun 2019-2021 serta mengetahui apa yang menjadi hambatan dan upaya dari Pemerintah dalam melaksanakan Program Kelurahan Tangguh Bencana di

Kota Bandar Lampung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Induktif. **Hasil dan Temuan:** Hasil dari implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung, program ini telah terlaksana cukup baik, telah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana tetapi masih terdapat hambatan-hambatan yaitu mengenai, sumber daya manusia yang masih kurang, masih ada masyarakat yang kurang peduli terhadap penanggulangan bencana, karena adanya pandemi Covid-19 pelatihan dan sosialisasi belum dapat di laksanakan seperti pada normalnya kembali. Sehingga menyebabkan kurang optimalnya Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung. **Kesimpulan:** Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis menyarankan Pemerintah daerah harus terus melakukan pendekatan pendekatan sosial , perlukan sinergi dengan semua pihak .

Kata kunci: Bencana, Tangguh, Risiko

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana merupakan rangkaian kejadian/peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No.24 Tahun 2007).

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota dengan risiko bencana yang tinggi, berbagai berita memposisikan Kota Bandar Lampung sensitif saat terjadinya perubahan cuaca, suhu maupun iklim. Perubahan ini salah satunya dikarenakan Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung yang segala kegiatan ekonomi, sosial dan budaya yang terpusat. Perubahan cuaca, suhu maupun iklim disebabkan oleh pemanasan global yang menyebabkan kenaikan suhu tempratur dan pergeseran musim 2 sehingga menyebabkan banyak potensi bencana yang timbul di Kota Bandar Lampung.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah melaksanakan PRBBK dengan mengembangkan program Kelurahan Tangguh Bencana. Program Destana dari tahun 2012 s/d 2015 mencapai 266 desa dan kelurahan tangguh bencana di seluruh Indonesia. Tujuan Perka BNPB No. 1/2012 adalah untuk:

- a. Memberikan panduan bagi Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah dalam pengembangan kelurahan tangguh bencana sebagai bagian upaya PRBBK.
- b. Memberikan acuan pelaksanaan pengembangan desa dan kelurahan tangguh bencana bagi aparatur pelaksana dan pemangku kepentingan Pengurangan Risiko Bencana (PRB).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan uraian di atas peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam mengurangi risiko bencana di Kota Bandar Lampung ?
- b. Apa saja yang menjadi faktor penghambat implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam mengurangi risiko bencana di Kota Bandar Lampung ?

- c. Upaya apa saja yang dilakukan Pemerintah dalam mengatasi hambatan dalam implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana ?

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan acuan untuk membandingkan penelitian yang peneliti kerjakan guna menghindari hasil penelitian yang sama. Paparan hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1.3.1. Penelitian Ainun Najib, Hayatul Khairul Rahmat (2021)

Penelitian Ainun Najib, Hayatul Khairul Rahmat (2021), berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau” Penelitian menggunakan metode deskriptif/kualitatif, bertujuan untuk menganalisis:

- a. Tingkat Partisipasi warga Desa Buluh Cina dalam mengoperasikan fasilitas untuk mengurangi risiko bencana banjir
- b. Meningkatkan sinergi warga dan pemerintahan sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi 11 dengan warga guna menanamkan keahlian dan kemampuan tentang penanggulangan bencana banjir
- c. Menghidupkan forum PRB Desa dalam penanggulangan bencana banjir

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Warga Desa Buluh Cina telah membangun dataran tinggi untuk fokus evakuasi sementara dalam mengurangi risiko bencana banjir
- b. Meningkatkan pengetahuan dan skill warga, dengan cara melaksanakan pelatihan terjadwal
- c. Forum PRB (Pengurangan Risiko Bencana) Desa Buluh Cina telah melakukan upaya pengurangan risiko bencana melalui pembuatan lintasan evakuasi.

1.3.2. Penelitian Fathinah Raggauni Hardy, Rafiah Maharani Pulungan, Putri Permatasari (2020)

Penelitian Fathinah Rangkauni Hardy, Rafiah Maharani Pulungan, Putri Permatasari (2020) berjudul “Inovasi Berbasis Masyarakat Desa Tangguh Bencana (DESTANA)”, penelitian ini memakai metode kualitatif, penelitian bertujuan untuk membentuk Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Lebak Berbasis. Hasil dari kegiatan ini adalah sosialisasi tanggap darurat bencana kepada tenaga Puskesmas dan kader Cikulir pada Bulan September 2019.

1.3.3. Penelitian Setyawati, Desi Nirmala (2018)

Penelitian Setyawati, Desy Nirmala (2018) berjudul “Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana di Desa Argomulyo Cangkringan Sleman DIY”, penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas program desa tangguh bencana di Desa Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program dipengaruhi oleh pola yang dominan yakni kerjasama yang baik oleh penyelenggara program.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Dalam Mengurangi Risiko Bencana di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Metode yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif juga berbeda dengan penelitian Ainun, Fathinah dkk, maupun Setyawati. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Teori Charles O Jones.

1.5. Tujuan.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam mengurangi risiko bencana di Kota Bandar Lampung
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam Implementasian Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung
- c. Mengetahui dan mendeskripsikan upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengatasi hambatan-hambatan Implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penalaran induktif. Pendekatan Kualitatif adalah bentuk penelitian dengan sifat memperbaiki suatu pembelajaran dengan memakai salah satu cara untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara spesifik mengenai apa yang dipikirkan oleh masyarakat/sasaran (Hasan, Erliana. 2014). Dikarenakan peneliti akan menganalisis data yang berbentuk ungkapan secara lisan dan tertulis, serta mengumpulkan pendapat orang lain, yang dalam penelitian ini disebut sebagai narasumber.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur pada objek penelitian. Adapun pengumpulan data Kuantitatif dilaksanakan dengan observasi, peneliti melakukan jenis observasi partisipatif dimana observasi partisipatif adalah metode yang digunakan dengan melakukan pendekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan bagian bagian dari objek penelitian

Teori Implementasi Charles O. Jones model implementasi Charles O. Jones ini berpemahaman bahwa kebijakan dapat terlaksana dengan baik apabila kebijakan itu diatur dan dipersiapkan dengan baik. Charles O. Jones berpendapat ada tiga (3) prinsip untuk menjalankan suatu kebijakan dan menerapkannya di lapangan, hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Organisasi: membenahi metode, sumber daya manusia dan fasilitas dalam upaya keberhasilan implementasi kebijakan
2. Interpretasi: menjelaskan dengan sedemikian rupa rencana dan tujuan implementasi program sehingga dapat diterima dan dilaksanakan
3. Aplikasi: pengaplikasian dalam program suatu kebijakan sesuai dengan tujuan kebijakan 21 (Jones. 1994).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Dalam Mengurangi Risiko Bencana di ukur menggunakan Teori Charles O Jones yang terdiri dari 3 dimensi yaitu, Organisasi, Interpretasi dan Aplikasi

3.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Kelurahan Tangguh Bencana bapak Bambang Heriyanto, SH, MH. bahwa:

”Program Kelurahan Tangguh Bencana telah menetapkan susunan organisasi tingkat kelurahan yang telah dilatih dan dibekali kemampuan penanggulangan bencana serta relawan-relawan di kelurahan yang

siap sedia, sehingga seluruh pihak telah mengetahui tugas serta perannya masing– masing dalam membantu pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya”.

3.2 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah ilmu, tenaga pelatih dan relawan Kelurahan Tangguh Bencana, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pencegahan dan kesiapsiagaan Abdul Gani, S. Sos bahwa :

”Sumber daya Manusia dalam menjalankan Program Kelurahan Tangguh Bencana ini masih belum cukup, dikarenakan bencana merupakan hal yang timbul secara tiba tiba dan tidak dapat diperkirakan sehingga diperlukannya partisipasi seluruh masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana bukan hanya pelatih dan relawan. Sehingga nantinya dapat mengurangi risiko bencana, salah satu cara untuk mengurangi risiko bencana adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dengan cara memperbanyak pengetahuan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana dalam penanggulangan bencana,tetapi diperlukan dorongan dari pemerintah daerah dalam memajukan dan mengembangkan program ini,sejauh ini dana yang di keluarkan untuk program ini merupakan dana dari pusat langsung”.

3.3 Fasilitas

Fasilitas yang disediakan Badan penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung Telah memadai dalam Memfasilitasi Program Kelurahan Tangguh Bencana berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung Bapak Syamsul Rahman, ST.MT. bahwa :

”dilihat dari fasilitas yang di sediakan BPBD (Badan penanggulangan Bencana Daerah) Kota Bandar Lampung memfasilitasi mobil pemadam kebakaran dan mobil darurat di setiap Kelurahan Tangguh Bencana, serta BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Bandar Lampung memfasilitasi penuh dalam pelatihan serta sosialisasi terkait penanggulangan bencana Pada Kelurahan Tangguh Bencana”.

3.4 Kegiatan Penyaluran Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Abdul Gani, S. Sos bahwa:

”Program Kelurahan Tangguh Bencana telah disampaikan melalui sosialisasi dan pelatihan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung ke tingkat kelurahan sehingga seluruh pihak mengetahui tugas serta perannya masing–masing dalam membantu pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya. Namun, masyarakat masih ada yang masih kurang mempunyai kesadaran dalam pentingnya penanggulangan bencana sehingga belum sepenuhnya masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana peduli akan Program Kelurahan Tangguh Bencana ini”

3.5 Kejelasan Informasi Yang Diberikan

Komunikasi yang dilaksanakan secara baik serta kejelasan informasi yang diberikan antara BPBD dengan masyarakat sangatlah diperlukan dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal tersebut dengan Bapak Syamsul Rahman, ST.MT, selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung mengatakan bahwa:

”Informasi yang sudah diberikan melalui sosialisasi sudah memenuhi namun dalam pemberian informasi pada masa pandemi kepada masyarakat dilakukan secara protokol kesehatan dan terbatas sehingga dalam 2 tahun terakhir ini belum dapat dilaksanakan kembali sosialisasi dan pelatihan karena BPBD fokus kepada pencegahan penularan virus COVID-19 ”

3.6 Program Kerja

Tercapainya suatu program harus diiringi dengan suksesnya seluruh rencana program yang telah dibuat, sehingga menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi program kelurahan tangguh bencana di Kota Bandar Lampung, berdasarkan hasil wawancara mengenai program kerja Kelurahan Tangguh Bencana dengan lurah Kelurahan Tangguh Bencana bapak Khairudin Ali, S.E. beliau mengatakan bahwa :

”Program kerja yang telah dilaksanakan adalah pengajian risiko bencana di kelurahan, pembentukan forum pengurangan risiko bencana di Kelurahan Tangguh Bencana, peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana, pemantauan evaluasi program kerja dan program kerja yang dilaksanakan secara rutin yaitu, giat bersih bersih setiap minggunya sudah berjalan sampai sekarang dan tidak pernah berhenti, setiap pemerintah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait penanggulangan bencana, masyarakat sangat antusias, tetapi untuk belakangan ini kegiatan kumpulkumpul masih dilarang sehingga belum dapat diadakannya pelatihan dan sosialisasi tentang penanggulangan yang biasa diadakan sebelumnya”

3.6.1 Tangguh Bencana

Dilihat dan di analisis dari Teori Charles O. Jones terdapat 3 Dimensi yang dapat menilai apakah program Kelurahan Tangguh Bencana, Adalah sebagai berikut.

- 1) Dimensi Organisasi, indikator sumber daya manusia yang belum cukup dalam penanggulangan bencana, Faktor ini sangat diperlukan untuk memaksimalkan pelaksanaan suatu program, sehingga program dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan.
- 2) Dimensi interpretasi, indikator partisipasi masyarakat sangatlah penting dikarenakan program ini target utamanya adalah masyarakat. sebagian besar masyarakat sangat antusias dalam program kelurahan Tangguh Bencana, tapi masih ada sebagian masyarakat yang tidak peduli bahkan sampai merusak fasilitas yang telah di tanam seperti hutan bakau yang dijadikan rumah di atas laut.
- 3) Dimensi aplikasi, sudah dua tahun tidak diadakannya sosialisasi dan pelatihan akibat dari penademi covid-19, adanya pembatasan pembatasan perkumpulan yang dapat menyebabkan penularan virus corona dengan cepat, anggaranpun teralihkan untuk penanganan covid-19, tetapi masyarakat tetap melaksanakan pemebersihan setiap hari Selasa dan Jumat guna mencegah adanya luapan dari kali dan laut di sekitar kelurahan.

Uma Sekaran dalam (Sugiyono.2013) berpendapat bahwa, kerangka berfikir adalah konsep mengenai teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang harus diteliti dan diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian menggunakan Teori Charles O. Jones yang dimana ada tiga (3) dimensi yang harus diperhatikan dalam penentuan keberhasilan suatu implementasi kebijakan adalah sebagai berikut:

- 1) Organisasi, penelitian ini peneliti akan meneliti pihak pemerintah, ataupun nonpemerintah yang terlibat di dalam program, meneliti upaya-upaya pemerintah, serta kelompok relawan yang melakukan pengabdian di Kelurahan Tangguh Bencana. Karena untuk mencapai suatu tujuan Program Kelurahan Tangguh Bencana, diperlukan kerja sama yang baik dari pemerintah kepada masyarakat.
- 2) Interpretasi, tahapan penyampaian informasi yang dimana setiap pelaksanaan program harus sesuai dengan tujuan dan petunjuk, supaya tidak terjadi keambiguan penyampaian informasi kepada subjek yang akan menjalankan program Kelurahan Tangguh Bencana.

- 3) Aplikasi, penerapan suatu program sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Aplikasi ini sering dikatakan dinamis dikarenakan ketika sudah di lapangan maka penerapan itu harus menyesuaikan bagaimana pola dan bentuk di daerah tempat penerapannya. karena terkadang apa yang sudah direncanakan dan disusun tidak sesuai dengan bagaimana keadaan di lapangan, walaupun demikian penerapan ini masih dianggap wajar apabila tidak menyimpang dari tujuan program tersebut.

Berikut merupakan tabel dari hasil kesimpulan konsep pelaksanaan dengan Teori Implementasi Program.

Tabel 3.1 Hasil Kesimpulan dari Konsep Pelaksanaan dengan Teori Implementasi

Dimensi	Ringkasan Sub Kesimpulan Pada Dimensi	Analisis dan Kesimpulan
Organisasi Interpretas	<p style="text-align: center;">2</p> <p>Baik namun belum optimal Baik namun belum optimal</p>	<p>Implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik namun masih ada hambatan pada Organisasi yang di dalamnya terdapat SDM yang masih kurang, interpretasi yang di dalamnya terdapat beberapa masyarakat yang kurang peduli saat sosialisasi dan pelatihan, dan di pengaplikasiannya terdapat hambatan yang 2 tahun kebelakang ini akibat pandemi Covid-19</p>

Sumber : Analisis Penulis Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Kelurahan Tangguh Bencana yang dikoordinir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan

baik namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan masih ada hambatan- hambatan yang terjadi pada dimensi organisasi, interpretasi, dan aplikasi.

3.7 Hambatan-hambatan program kelurahan tangguh bencana di Kota Bandar Lampung

Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh bencana tidak sepenuhnya berjalan dengan sempurna, setiap perencanaan dan pelaksanaan program tidak mungkin yang tidak memiliki hambatan. Pelaksanaan suatu Program tidak hanya menghasilkan dukungan, tetapi juga ada beberapa hal yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh bencana, Penghambat merupakan bagian dari sebuah proses pengembangan program sehingga dapat melakukan evaluasi guna meningkatkan keberhasilan program serta, menjadi acuan dalam pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya agar lebih baik di kemudian hari.

3.7.1 Analisis Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Program Kelurahan Tangguh Bencana

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam mengurangi risiko bencana di Kota Bandar Lampung dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Pembentukan Relawan

Pembentukan relawan-relawan yang aktif di setiap Kelurahan Tangguh Bencana adalah salah satu upaya pemerintah dalam menangani kurangnya sumber daya manusia di BPBD dalam Pengimplementasian Kelurahan Tangguh Bencana, relawanrelawan ini telah di berikan ilmu tentang penanggulangan bencana, baik dari proses prabencana,tanggap darurat dan pasca bencana, bukan hanya itu, relawan kelurahan tabgguh bencana juga telah di berikan bekal pelatihan contohnya adalah pengevakuasian korban.

b. Kesadaran Masyarakat

Masyarakat sebagai objek pelaksanaan program harus memiliki kesadaran dalam hal perilaku yang sesuai dengan tujuan program, tujuan program ini ialah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menanggulangi bencana supaya dalam pengaplikasian yang telah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung adalah memberikan dorongan, dan dukungan kepada masyarakat agar secara sadar untuk ikut berperan dalam penanggulangan bencana dalam mengurangi risiko bencana.

c. Covid-19

Pemerintah telah berupaya secara baik dalam pencegahan virus Covid-19, terus menggalakannya sosialisasi tentang pengawasan, dalam 2 tahun terakhir ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung sangat fokus terhadap Penyebaran Virus Covid-19 sehingga akan di upayakan dilaksanakannya sosialisasi untuk tahun ini

3.8 Diskusi Temuan Umum Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai Implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Dalam Mngurangi Risiko Bencana Di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, di temukan bahwa program Kelurahan Tangguh Bencana sudah berjalan dengan baik tetapi belum optimal , dilihat dari tiga dimensi yang peneliti pakai pada penelitian ini yaitu : Organisasi, Interpretasi, aplikasi, masih terdapat hambatan hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian program, diantaranya adalah sumber daya manusia yang belum cukup, masyarakat yang belum peduli, adanya Virus Covid-19, Selanjutnya ada adapun Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Derah Kota Bandar Lampung untuk

menghadapi faktor penghambat tersebut, diantaranya adalah Pembentukan relawan, Mengadakan sosialisasi dan pelatihan guna meningkatkan kesadaran masyarakat, akan di laksanakan sosialisasi secara online.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis peroleh selama penelitian di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Implementasi program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung ini telah terlaksana baik tetapi belum optimal. Program ini telah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana, Apabila melihat dari Teori Implementasi Charles O Jones yang penulis gunakan dalam penelitian ini belum ada dimensi yang berjalan dengan sempurna, semua dimensi masih mempunyai hambatan-hambatan. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia yang masih belum cukup dalam menjalankan Program Kelurahan Tangguh Bencana, dilihat dari penyampaian informasi masih ada sebagian kecil masyarakat yang kurang peduli terhadap penanggulangan bencana, adapun disaat situasi pandemi Covid-19 ini, pelatihan-pelatihan dan sosialisasi untuk mengaplikasikan program ini terhambat guna mengedepankan pencegahan dan pengawasan terhadap virus Covid-19, sehingga menyebabkan kurang optimalnya pengimplementasian Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung. Tetapi pemerintah telah berusaha dengan optimal dalam mengatasi hambatan- hambatan tersebut.

Hambatan dalam pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana yang dijumpai dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana yaitu:

- a. Dalam pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana masih terdapat terkendala salah satunya dalam bentuk, belum cukupnya jumlah sumber daya manusia yang tersedia.
- b. Masih ditemukan masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung masyarakat yang kurang memahami dan kurang mensupport tentang adanya pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh bencana di Kota Bandar Lampung. Hal ini menyebabkan pembangunan infrastruktur seperti penanaman 96 hutan bakau sebagai sistem mitigasi bencana, banyak yang dirusak untuk dijadikan rumah apung tempat tinggal bagi masyarakat sehingga masyarakat yang kurang peduli akan lingkungan dan dalam hal penanggulangan bencana ini menjadi hambatan dalam pengimplementasian Kelurahan Tangguh Bencana Dalam Mengurangi Risiko Bencana di Kota Bandar Lampung.
- c. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana dua tahun terakhir ini mempunyai hambatan yaitu pandemi Covid-19, dimana BPBD kota Bandar Lampung sendiri memfokuskan kegiatan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19, ada pula larangan untuk berkumpul yang menghambat kegiatan seperti pelatihan dan sosialisasi sehingga dalam 2 tahun ini kegiatan pelatihan dan sosialisasi belum diadakan.

Upaya yang dilakukan Pelaksana Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung adalah dengan:

1. Pemerintah melakukan pembentukan relawan yang dalam hal ini sangatlah berguna untuk membantu pelaksanaan Kelurahan Tangguh Bencana, yang dimana relawan relawan ini telah di tanamkan ilmu-ilmu penanggulangan bencana serta pelatihan dalam penanggulangan bencana.
2. Memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat sebagai langkah yang dilakukan pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pentingnya penanggulangan bencana dan dapat alat untuk menarik antusias masyarakat yang masih belum sadar akan pentingnya program ini.
3. BPBD berupaya dalam tahun 2022 ini akan dilaksanakannya kembali Program Kelurahan Tangguh Bencana, terutama dengan kegiatan bertemu langsung, seperti pelatihan dan sosialisasi di Kelurahan Tangguh Bencana

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang sempit serta dan biaya dalam penelitian, penelitian ini hanya mencakup BPBD kota Bandar Lampung dan Kelurahan Tangguh bencana di Kota Bandar Lampung, terkait pengimplementasian program kelurahan tangguh bencana di Kota Bandar Lampung

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyarankan kepada Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Bandar Lampung agar:

- a. Program Kelurahan Tangguh Bencana dapat meningkatkan peran yang aktif dalam penanggulangan bencana.
- b. Pemerintah Daerah harus terus melakukan pendekatan pendekatan sosial dan mendekati diri kepada masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana supaya masyarakat paham akan pentingnya ilmu penanggulangan bencana.
- c. Demi optimalnya Program Kelurahan Tangguh Bencana diperlukan sinergi dengan semua pihak yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.
- d. Pemerintah Daerah harus tetap melaksanakan sosialisasi secara online walaupun itu dirasa kurang efektif.
- e. Pemerintah Daerah harus terus melakukan berkoordinasi di segala OPD tentang penanggulangan bencana ini, Untuk menjalankan program dengan baik dan optimal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Edward III, George C (edited). 1983. *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London- England.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hasan, Erliana. 2014. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Jones, Charles O. 1994. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*, Scott Foresman and Company, USA.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

JURNAL

- Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. 2008. "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya," *Jurnal Baca*, Volume 1 Agustus 2008, Universitas Pepabari Makassar.

- Ginting, A., & Wijayanti, T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*.
- Hardy, F. R., Pulungan, R. M., & Permatasari, P. (2020). Inovasi Berbasis Masyarakat Desa Tangguh Bencana (Destana). *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Najib, A., & Rahmat, H. K. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau. *Jurnal Ilmiah Muquoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*.
- Rahma, A. (2018). Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal. *Jurnal VARIDIKA*.
- Setyawati, Desy Nirmala (2018) Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Argomulyo Cangkringan Sleman Diy. S1 thesis, FIS.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Dasar 1945 dasar pasal 28I

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Undang- Undang No.30 Tahun 2014 tentang Fungsi Pemerintahan.

SUMBER LAIN

<https://bnpb.go.id/> desa tangguh bencana pdf, 25 Agustus 2021

https://bnpb.go.id berita perka bnpb no 1 2012 tentang pedoman umum desa kelurahan tangguh bencana, 25 Agustus 2021

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung

